

## BAB V

### PENDEKATAN KONSEP

#### 5.1 Pendekatan Tata Ruang yang Mengakomodasi Kegiatan Kebutuhan Media Pemasaran Pariwisata.

##### 5.1.1 Hubungan Ruang

Dasar pertimbangan untuk menentukan tingkat kedekatan ruang adalah :

1. Urutan kegiatan
2. Kelancaran proses kegiatan

Proses Kegiatan yang terjadi berdasarkan proses kegiatan utama yaitu:

1. Tahap Penelitian
2. Tahap Produksi
3. Tahap Distribusi (publikasi dan pemasaran)

##### 5.1.1.1 Hubungan Ruang Makro

No.	Nama Ruang	
1.	Ruang Direktorat	3
2.	Kelompok Ruang Manajerial	3 2 5 8
3.	Kelompok Ruang Penelitian	3 3 2 2 8 10
4.	Kelompok Ruang Produksi	3 2 2 2 1 1 9
5.	Kelompok Ruang Administrasi	2 2 3 2 1 1 11
6.	Kelompok Ruang Penunjang	1 3 4 2 10 11
7.	Kelompok Ruang Servis	1 1 2 8
	<b>Jumlah</b>	

#### Keterangan :

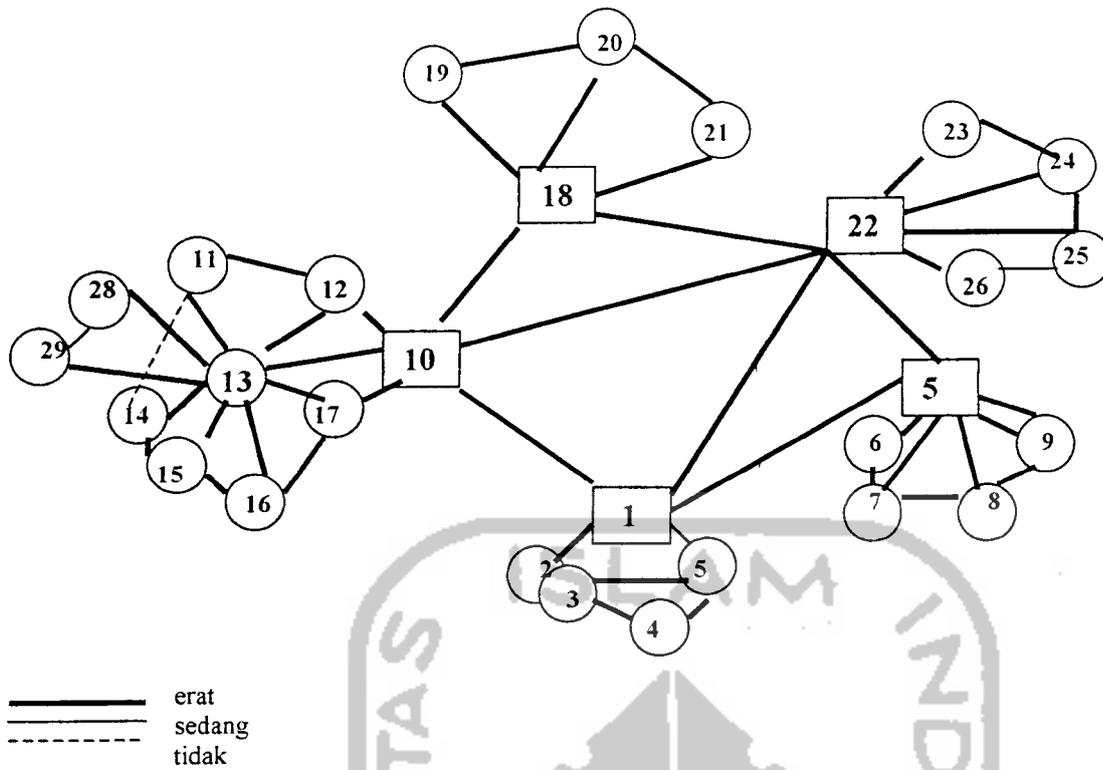
3. erat
2. sedang
1. tidak erat

Gambar 5.1 Diagram Hubungan Ruang Makro  
(Sumber : Analisa)









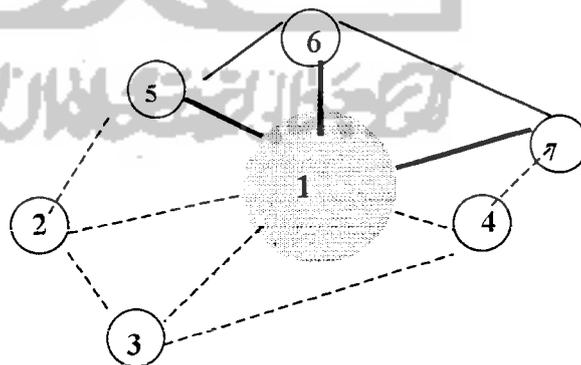
Gambar 5.4 Diagram Hubungan Ruang Produksi dan Distribusi  
(Sumber : Analisa)

**4. Hubungan Ruang Penunjang**

1.	Plaza	1
2.	Kafetaria	1
3.	Pantry	1
4.	Mushola	1
5.	Parkir Umum	2
6.	Parkir Karyawan	2
7.	Keamanan	1
	<b>Jumlah</b>	10

**Keterangan :**

3 erat  
2 sedang  
1 tidak



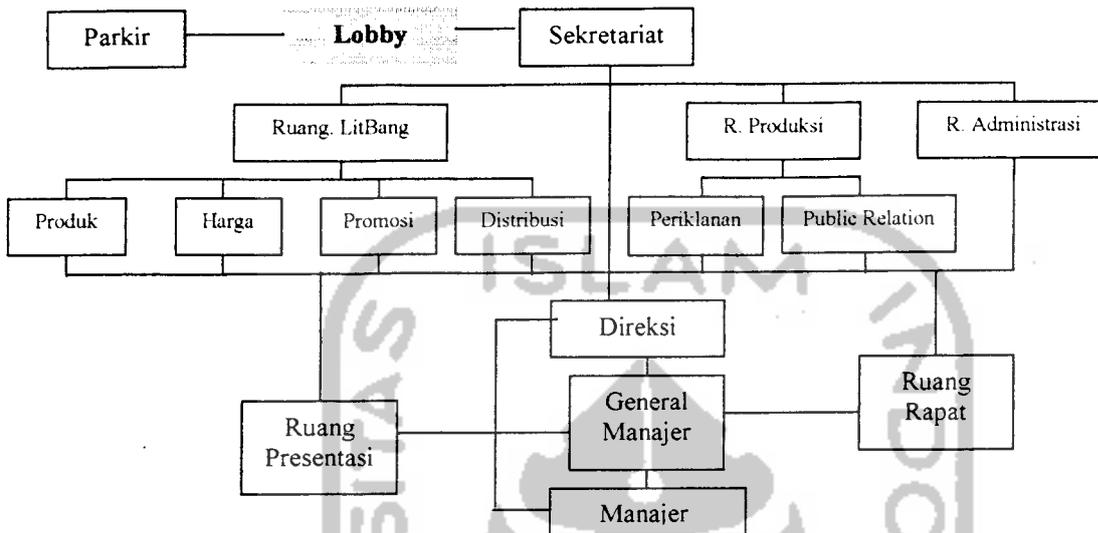
Gambar 5.5 Diagram Hubungan Ruang Penunjang  
(Sumber : Analisa)

### 5.1.2 Organisasi Ruang

Organisasi ruang yang disusun berdasarkan tingkat pentingnya fungsi ruang-ruang pada pusat pengembangan promosi dan pemasaran adalah sebagai berikut :

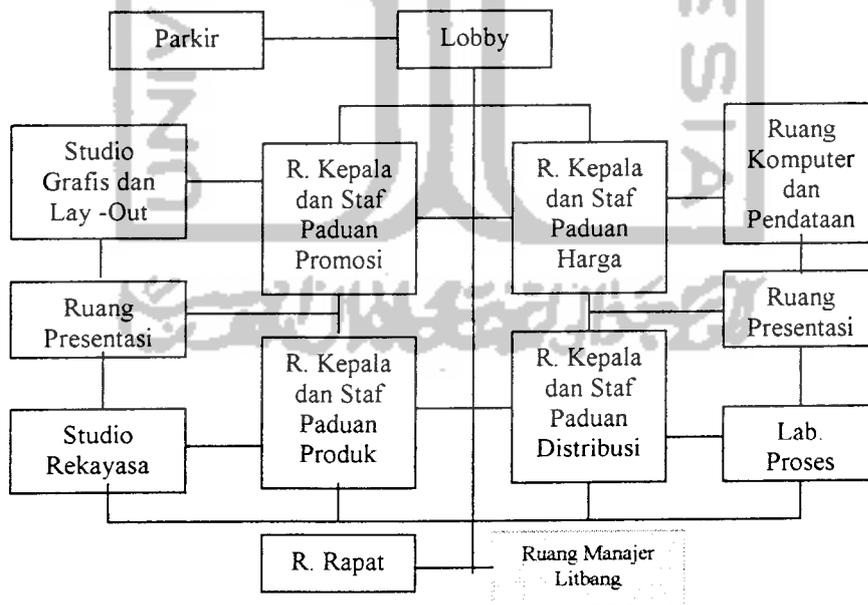
#### 5.1.2.1 Organisasi Ruang Mikro

##### 1. Organisasi Ruang-ruang Pengelola



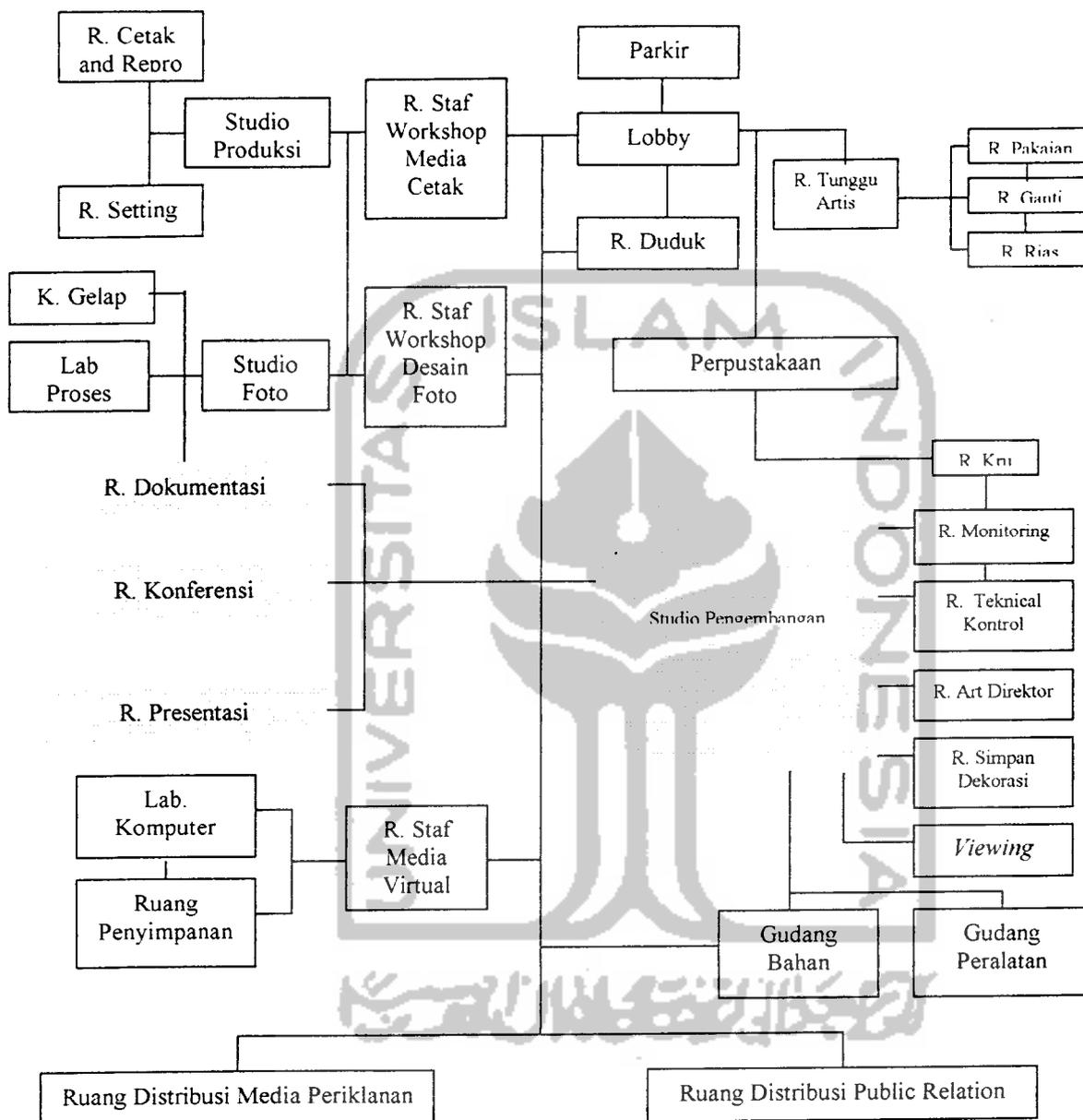
Gambar 5.6 Organisasi Ruang Pengelola  
(Sumber : Analisa)

##### 2. Organisasi Ruang-ruang Penelitian



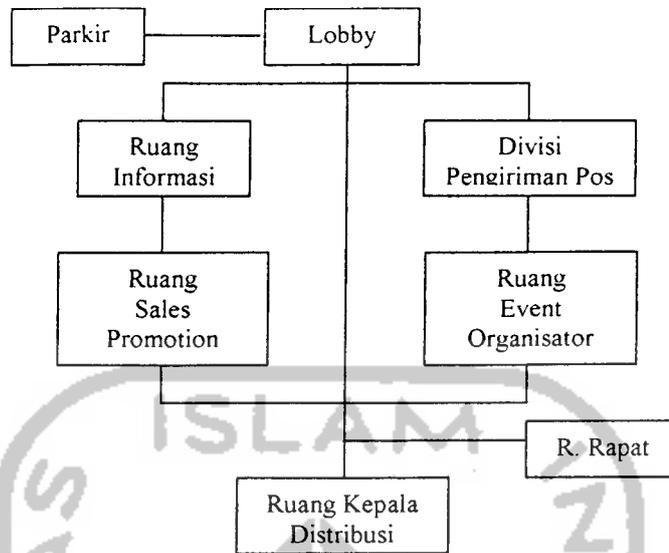
Gambar 5.7 Organisasi Ruang Litbang  
(Sumber : Hasil Analisa)

### 3. Organisasi Ruang-ruang Produksi



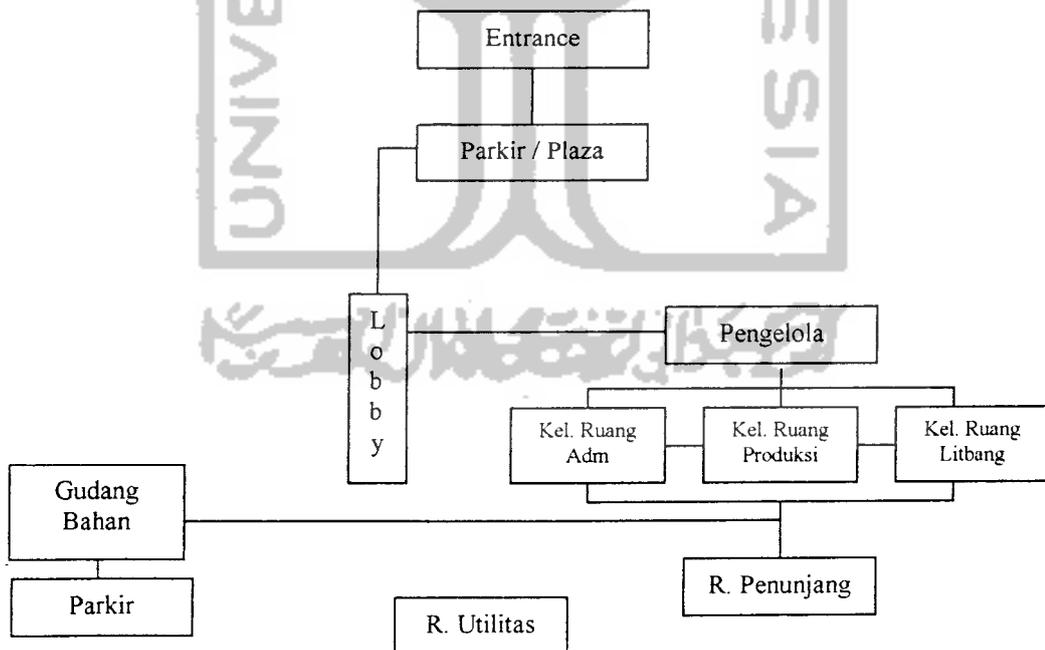
Gambar 5.8 Organisasi Ruang Unit Produksi  
(Sumber : Analisa)

4. Organisasi Ruang-Ruang distribusi



Gambar 5.9 Organisasi Ruang-Ruang Distribusi Informasi Aset Wisata  
(Sumber : Analisa)

5.1.2.2 Organisasi Ruang Makro



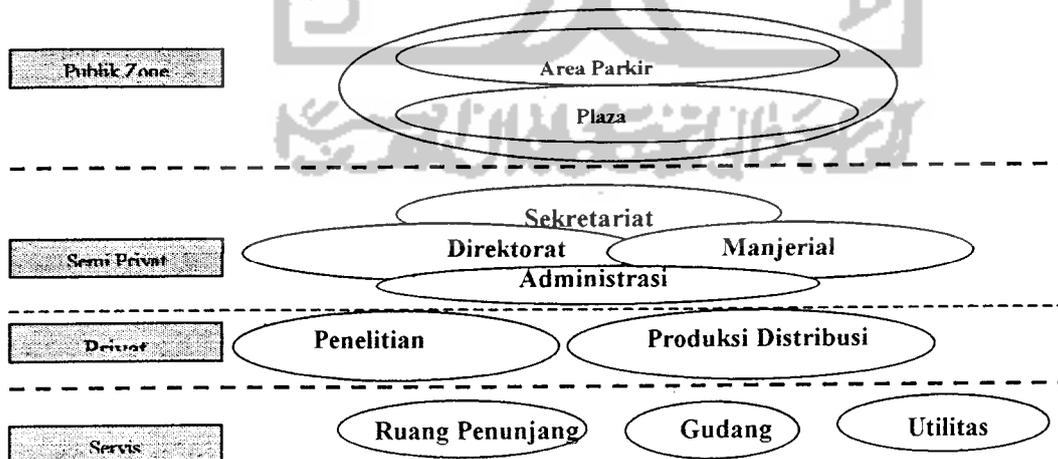
Gambar 5.10 Organisasi Ruang Pada Pusat Pengembangan  
(Sumber : Analisa)

### 5.1.3 Pengelompokan

Agar kegiatan kerja dapat berlangsung efektif maka pengelompokan ruang di dasarkan atas jenis, sifat, dan karakteristik kegiatannya yang terdiri dari kelompok kegiatan.

#### 5.1.3.1 Tingkat Privacy

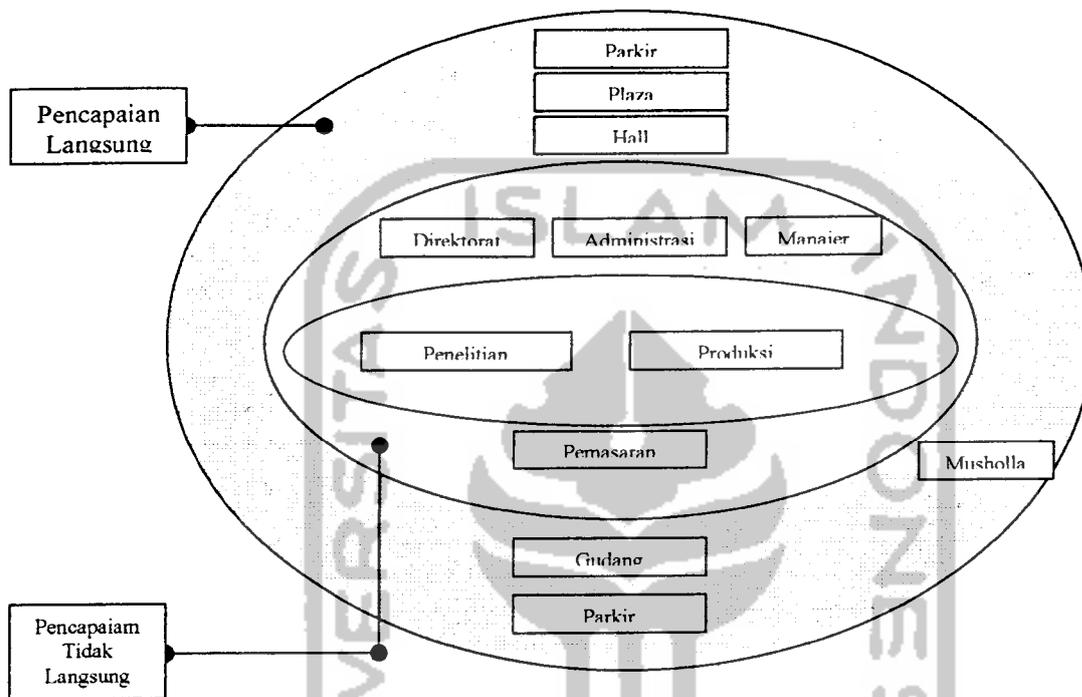
1. Publik Zone
  - a. Lobby
  - b. Area Parkir dan Plaza
2. Semi privat Zone
  - a. Area Sekretariat
  - b. Area Direktorat dan Manajerial
  - c. Area Admnistrasi
3. Private Zone
  - a. Area Penelitian
  - b. Area Produksi dan Distribusi
  - c. Ruang studio pertunjukan, studio desain grafis, studio foto, studio audio/ audio visual, studio virtual.
4. Service Zone
  - a. Utilitas
  - b. Ruang Peralatan
  - c. Area Gudang



Gambar 5.11 Pengelompokan Berdasarkan Tingkat Privacy  
(Sumber : Analisa)

### 5.1.3.2 Tingkat Pencapaian

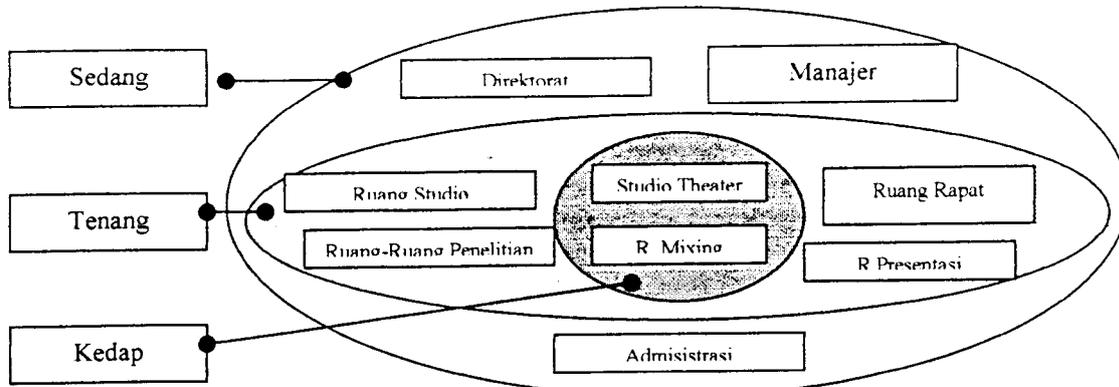
Berdasarkan hubungan pencapaian antara ruang luar ( plaza, tempat parkir) dengan ruang dalam baik dalam lingkup direktorat, penelitian, produksi dan distribusi serta kegiatan administrasi



Gambar 5.12 Pengelompokan Ruang Berdasarkan Tingkat Pencapaian  
(Sumber : Hasil Analisa)

### 5.1.3.3 Tingkat Kebisingan

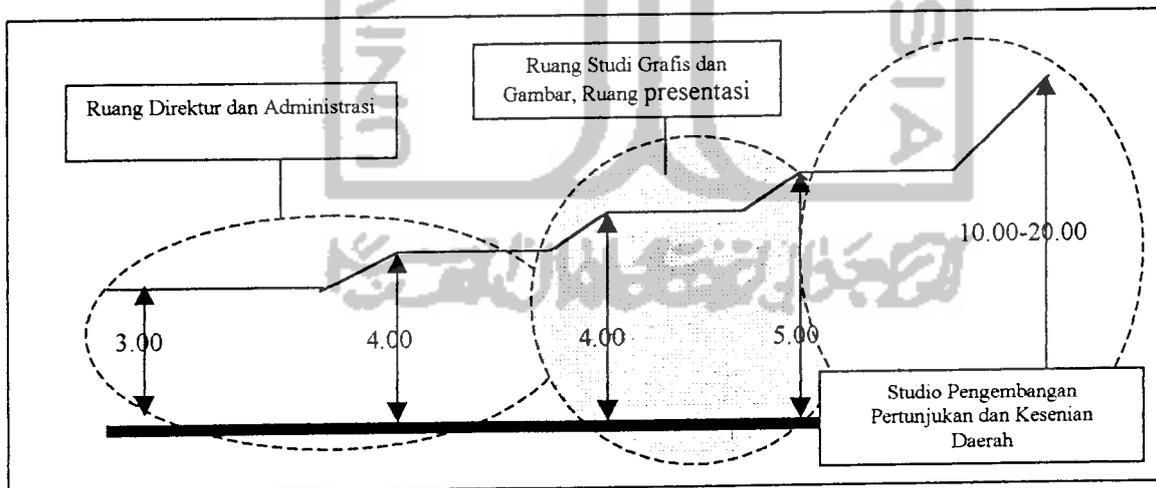
Berdasarkan pada tingkat suara ruang luar yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas maupun oleh kondisi lingkungan yang berpengaruh pada kelancaran aktivitas yang terjadi khususnya yang sangat riskan terhadap kebisingan



Gambar 5.13 Pola Pengelompokan Ruang Berdasarkan Tingkat Kebisingan  
(Sumber : Hasil Analisa)

## 5.2 Pendekatan Dimensi Ruang

Dalam dimensi ruang tidak hanya pada panjang dan lebar ruang tetapi sudah pada tinggi ruang. Tinggi ruang dalam pusat pengembangan sangat beragam karena pada pusat pengembangan terdapat berbagai macam studio yang mana tinggi rendah ruang. Agar dimensi ruang tidak kaku maka dalam hal pendekatan dimensi ruang ini diletakkan sekitar 25 % dari standar baku. Hal ini dikarenakan masing-masing karakter kegiatan pada pusat pengembangan sangat beragam. Untuk ruang-ruang administrasi digunakan ketinggian bersih 3 sampai 4 meter di mana standar ruang antara 3,25-3,75. Disamping untuk fleksibilitas juga untuk penempatan jaringan utilitas.



Gambar 5.14 Pola Tinggi Ruang  
(Sumber : Hasil Analisa)

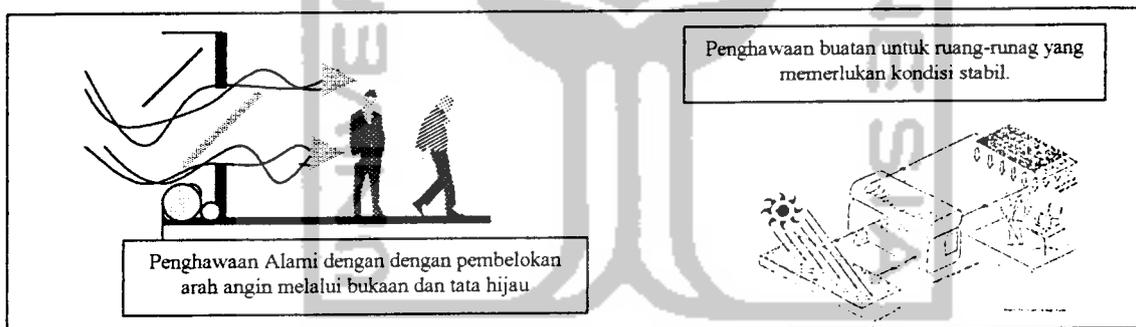
Untuk studio ketinggian plafon lebih tinggi disamping untuk memberikan rasa leluasa yang berdampak pada konsentrasi kerja juga karena dimensi peralatan yang memerlukan ruang gerak yang cukup tinggi seperti pergerakan kamera di ruang-ruang pemontretan dan pergerakan lampu sorot yang turun naik pada studio seni dan budaya. Ketinggian diruang-ruang studio antara 4.00 – 5.00 meter untuk studio foto dan studio grafis. Sedangkan untuk studio pertunjukan ketinggian mencapai 10.00 – 20.00 m.

### 5.3 Pendekatan Kualitas Ruang

#### 5.3.1 Pengkondisian Udara

Sistem penghawaan memanfaatkan penghawaan alami untuk ruang-ruang yang tidak memerlukan perlakuan khusus. Penghawaan alami dengan menghindari tiupan langsung yang dikombinasikan dengan tata hijau dan pembelokan arah angin melalui jendela dan lekukan ruang.

Dengan demikian perlu adanya penempatan lubang penghawaan dan pengaturan tata hijau. Sedangkan untuk ruang-ruang yang memerlukan perlakuan khusus, yang memerlukan suhu stabil digunakan penghawaan buatan dengan sistem sentral untuk studio sedangkan ruang-ruang staf dan administrasi menggunakan sistem *window*.

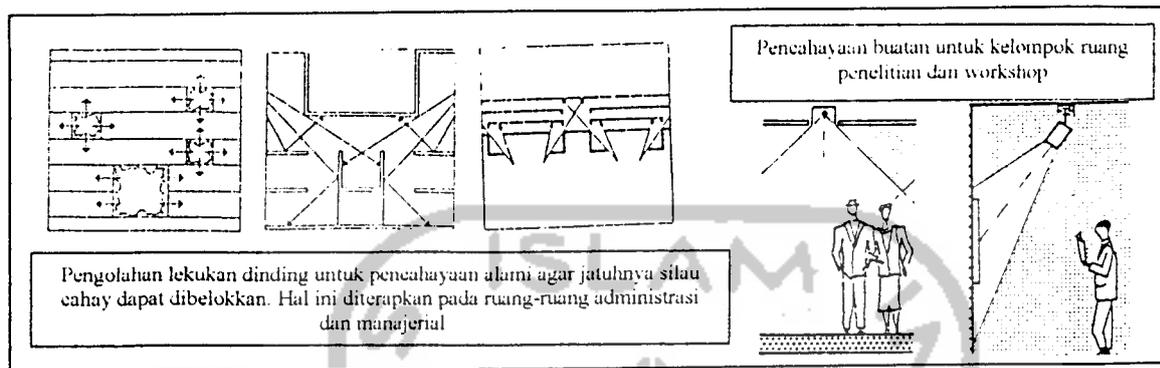


Gambar 5.15 Pendekatan Konsep Penghawaan  
(Sumber : Hasil Analisa)

#### 5.3.2 Pencahayaan

Pemenuhan pencahayaan harus diselesaikan melalui empat sudut pandang kepentingan yaitu aspek teknis, aspek estetika, suasana dan aspek kenyamanan. Pencahayaan buatan khusus untuk pengerjaan yang memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi, baik siang hari maupun malam hari ini untuk kelompok ruang-ruang penelitian dan ruang-ruang studio atau *workshop*.

Khusus untuk koridor dan ruang-ruang yang tidak memerlukan perlakuan khusus menggunakan kombinasi pencahayaan buatan dan alami. Pencahayaan yang menimbulkan silau di atasi dengan pemberian filter dan pembelokan arah cahaya pada bentuk ruang maupun pada permainan lekukan dinding dan tritisan untuk pencahayaan alami.



Gambar 5.16 Pencahayaan Alami dan Buatan  
( Sumber :Hasil Analisa)

### 5.3 Kebisingan

Pengendalian terhadap kebisingan merupakan masalah penting mengingat besar kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang cukup tinggi. Polusi suara berasal dari dalam diselesaikan dengan penyusunan ruang dan penggunaan material penyerap. Polusi suara yang dari luar diatasi dengan penataan tata hijau sebagai barrier sepanjang permukaan bangunan. Suara-suara natural seperti gemercik air, suara gemercik dedaunan dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang unik sebagai pelarian sejenak dari ritinitas kantor.

### 5.4 Pendekatan Infrastruktur

Sistem jaringan utama dalam pusat pengembangan adalah jaringan elektrik dan telekomunikasi untuk mendukung komputerisasi kantor. Aspek yang perlu diperhatikan adalah kerapian, keamanan, kemudahan dalam perawatan infrastruktur.

Agar kerapian, keamanan, dan kemudahan perawatan dapat tercapai maka instalasi sistem jaringan dilakukan terintegrasi dengan sistem struktur dengan memanfaatkan ruang bawah lantai dan ruang atap.

### 5.5 Pendekatan Struktur

Pada prinsipnya sistem struktur harus mendukung pengolahan geometri ruang dan bentuk bangunan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kekuatan dan keamanan bangunan. Untuk mendukung hal tersebut dapat dilakukan melalui gabungan penerapan sistem struktur rangka, struktur ruang, struktur bidang.

